

# PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN

Unik Hanifah Salsabila<sup>1</sup>, Nia Syam Nuri<sup>2</sup>Ranah, Putri Fahma Fiddini<sup>3</sup>, Dyah Ayu Sholikhah<sup>4</sup>, Noor Kholisatur Rahmah AR<sup>5</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia  
[unik.salsabila@pai.uad.ac.id](mailto:unik.salsabila@pai.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [nia2000031194@webmail.uad.ac.id](mailto:nia2000031194@webmail.uad.ac.id)<sup>2</sup>,  
[putri2000031200@webmail.uad.ac.id](mailto:putri2000031200@webmail.uad.ac.id)<sup>3</sup>, [dyah2000031178@webmail.uad.ac.id](mailto:dyah2000031178@webmail.uad.ac.id)<sup>4</sup>,  
[noor2000031177@webmail.uad.ac.id](mailto:noor2000031177@webmail.uad.ac.id)<sup>5</sup>

---

## Abstract

Received:  
Revised:  
Accepted:

This study aims to determine the effect of technological literacy on the quality of learning in SD Pondok Pesantren Lentera Hati. This research is a quantitative research with an ex post facto approach. The population of this study were all 22 elementary school teachers at the Lentera Hati Islamic Boarding School who were also used as research samples. Observations, documentation, and questionnaires were conducted for data collection. The data analysis technique used partial and multiple regression analysis. The results showed that there was a positive and significant influence between technological literacy on the quality of learning in SD Pondok Pesantren Lentera Hati. This can be seen from the correlation value of  $r_{xy}$  coefficient of 0.723 and coefficient of determination  $r^2_{xy}$  value of 31.1%, so that the higher the technology literacy, the higher the quality of learning.

**Keywords:** Technological skills, quality of learning, Islamic boarding schools.

(\*) Corresponding Author: Unik Hanifah Salsabila dkk.

**How to Cite:** Unik Hanifah Salsabila (2021). Perkembangan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Pondok Pesantren. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1998, di Amerika Serikat (Moursund & Bielefeldt, 1999). Responden (kebanyakan dekan dan Pendidikan fakultas) diminta untuk menilai institusi mereka dalam hal berbagai indikator kapasitas, termasuk kursus kerja, fasilitas dan dukungan teknologi, keterampilan lulusan, dan peluang pengalaman lapangan. Sebuah analisis faktor dari survei 32-item menunjukkan empat kelompok item di mana pertanyaan-pertanyaannya dekat terkait satu sama lain: Integrasi teknologi ke dalam program (7 item), Fasilitas (11 item), Pengalaman lapangan (4 item), Keterampilan aplikasi (4 item). Dari jumlah tersebut, integrasi (sebenarnya penggunaan teknologi dalam program) adalah prediktor terbaik dari aspek lain kapasitas. Ketika pertanyaan dikelompokkan ke dalam faktor, kami mengamati perbedaan signifikan yang tersebar di karakteristik demografis (misalnya, lembaga yang berafiliasi dengan Dewan Nasional untuk Akreditasi).

Pendidikan Guru cenderung melaporkan lebih banyak integrasi teknologi), tetapi kami tidak dapat mengidentifikasi secara khusus jenis institusi yang lebih mungkin melaporkan kapasitas teknologi tinggi. Enam item, berkaitan dengan jam kerja, keterampilan teknologi fakultas, perencanaan teknologi, dan pendidikan jarak jauh, secara statistik tidak terkait dengan salah satu faktor. Jumlah jam teknologi pelatihan yang

terintegrasi dengan pekerjaan kursus lain memiliki korelasi sedang dengan peringkat kapasitas lainnya.

Selain itu, hasil survey tidak menemukan hubungan antara jumlah jam kursus teknologi yang tinggi dan ukuran kapasitas lainnya, kami meminta setiap responden untuk menggambarkan peran kursus teknologi yang dibutuhkan dalam persiapan guru. Kami juga meminta responden untuk menilai (dalam skala 1-4) pentingnya beberapa alternatif metode penyediaan pelatihan teknologi, termasuk kursus formal di dalam dan di luar program pendidikan, pelatihan diintegrasikan ke dalam pekerjaan kursus pendidikan dan non-pendidikan lainnya, pelatihan sebelumnya di sekolah menengah atau komunitas kuliah, dan pembelajaran informal.

Pertanyaan lain yang kami rasa perlu dielaborasi berkaitan dengan perencanaan teknologi. Pada tahun 1998, kami hanya meminta apakah suatu lembaga memiliki rencana teknologi tertulis, didanai, dan diperbarui secara berkala. Enam puluh lima persen tidak (atau responden tidak yakin apakah ada). Mereka yang memiliki rencana memiliki sedikit lebih tinggi skor pada faktor yang berbeda, tetapi keberadaan rencana teknologi menjelaskan paling banyak sekitar 5% dari perbedaan. Kami merasa kami membutuhkan lebih banyak informasi tentang peran perencanaan teknologi. Kami meminta kapasitas tinggi institusi (setengahnya memiliki rencana) untuk menilai, pada skala 1-4, seberapa penting rencana teknologi formal untuk menerapkan teknologi informasi dalam pendidikan guru, serta mendeskripsikan ciri-ciri guru yang efektif rencana teknologi. Pertanyaan survei muncul sebagai lampiran.

Oleh karena itu, menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Guru berkarakter, materi pembelajaran yang menantang, proses pembelajaran yang sesuai dengan standar dan persyaratan kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis. Hal ini disebabkan pada Pembangunan ke pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, dan lingkungan yang memiliki dampak besar pada pelatihan guru dan profesionalisme. Pada abad 21, pergeseran model pendidikan ini mulai muncul dari model pendidikan tradisional yang mengandalkan tatap muka atau tatap muka dan transisi ke sistem pendidikan online. Untuk membawa dampak perubahan yang menantang, lahirlah istilah home education, independent learning, dan distance learning.

Proses pembelajaran tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga menggunakan teknologi seperti media digital, internet, dan teleconference. Menyikapi hal tersebut, guru hendaknya selalu berusaha memotivasi dirinya sendiri dalam pemanfaatan dan penguasaan teknologi. Sehingga upaya tersebut tidak lepas dari istilah literasi itu sendiri, yaitu pemahaman dan pembelajaran tentang teknologi. Selain tuntutan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan kehidupan sosial dan globalisasi, perubahan kurikulum sekolah di sekolah adalah hal yang harus dilakukan untuk memperkuat keterampilan teknologi oleh guru. Pentingnya literasi dalam informasi dan teknologi komunikasi merupakan upaya untuk menjawab tantangan global. Sehingga peran pendidikan menjadi ujung tombak pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang dapat menguasai waktu saat memasuki era revolusi industri.

Sektor pendidikan harus mendapat perhatian, perlakuan, dan prioritas intensif dari pemerintah, masyarakat, dan pihak pengelola pendidikan, seperti pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi. Selanjutnya, peningkatan literasi teknologi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas

pendidikan secara keseluruhan termasuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran, termasuk pendekatan memperbaharui atau meningkatkan relevansi mengajar ing metode. Dalam perkembangannya, literasi memperluas makna dan ruang lingkup dari berbagai aspek. Literasi tidak hanya terbatas pada membaca, menulis, dan matematika tetapi cenderung ke bidang lain seperti teknologi, media, literasi ekonomi dan keuangan, dan lain-lain. Makna literasi tergantung pada bidang yang mengikutinya.

Berdasarkan hasil penelitian atau pengamatan terhadap ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran telah terpenuhi dan terlaksana. Namun, beberapa guru tidak belajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, terutama di kelas bawah (kelas I, II, dan III). Guru lebih menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di atas per kelas. Selain itu, kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa LCD proyektor masih mengandalkan bantuan guru lain. Hal ini tentu menunjukkan kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi. Di sekolah dasar Pesantren Lentera Hati merupakan lembaga pendidikan dengan mengedepankan sistem pembelajaran berbasis teknologi modern. Artinya, guru dengan kondisi pembelajaran seperti itu tentunya perlu memahami dan menguasai literasi teknologi.

Proses pembelajaran di SD Pondok Pesantren Lentera Hati yang mengedepankan motto 'berkarakter, modern, cerdas dan islami' merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Pondok Pesantren Lentera Hati Is. Sehingga harapan semua pihak termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua santri tentang pola pembelajaran bagi santri atau santriwati di SD Pesantren Len tera Hati dipersiapkan sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat beradaptasi dengan kehidupan. bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul Pengaruh Literasi Teknologi Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Pondok Pesantren Lentera Hati.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diperlakukan oleh peneliti.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Hasil***

Deskripsi Data Variabel Literasi Teknologi. Literasi teknologi yang ditargetkan mencakup pengetahuan teknologi, keterampilan dan minat teknis, serta sikap. Data variabel literasi teknologi diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh 22 guru SD Pondok Pesantren Lentera Hati, dengan 16 item pertanyaan. Data disajikan pada Tabel 1. literasi teknologi. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran tingkat literasi teknologi guru di SD

Pesantren Lentera Hati menjadi guru sangat tinggi kategori 1 (4,5%), guru kategori tinggi 2 (9%), guru kategori rata-rata 17 (77,3%), dan guru kategori rendah sebanyak 2 orang (9%) dengan tingkat rata-rata sebaran nilai indikator ditunjukkan pada Gambar 1.

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Kualitas Belajar Responden kategori, 6 guru (27,3%) dalam kategori sedang.

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
90 - 100	1	4,5	Sangat Tinggi
80 - 89	2	9	Tinggi
65 - 79	17	77,3	Sedang
55 - 64	2	9	Rendah
0 - 54	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	22	100,0	

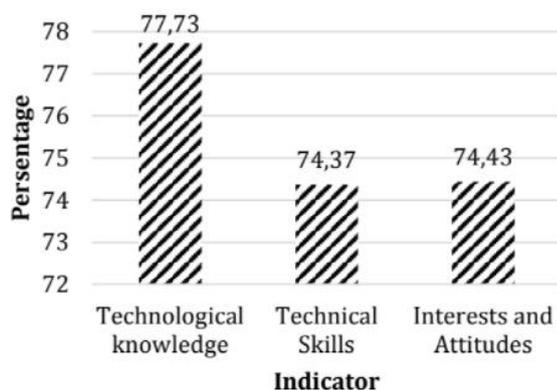
**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Responden Kualitas Pembelajaran

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	5	22,7	Sangat Tinggi
80 - 89	11	50	Tinggi
65 - 79	6	27,3	Sedang
55 - 64	-	-	Rendah
0 - 54	-	-	Sangat Rendah
Total	22	100,0	

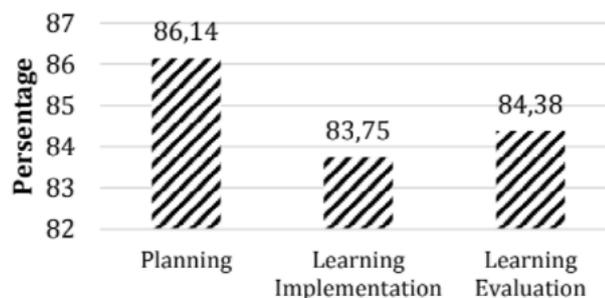
**Tabel 3.**

Uji ANOVA Pengaruh X1 pada Y

Model	Koefisien		thitung	ttabel	Sig.	Disesuaikan R <sup>2</sup>
	B	Std. Kesalahan				
Konstan	29.333	10.825	2710	2086	0013	
Teknologi Literasi	0723	0223	3236	2086	0004	0311



**Gambar 1. Distribusi Nilai Rata-rata Indikator Literasi Teknologi**



**Gambar 2. Distribusi Nilai Rata-Rata Pembelajaran Indikator Kualitas**

## PEMBAHASAN

Data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa keterampilan teknis indikator memiliki nilai mean yang berbeda. Teknologi-indikator pengetahuan ogy dengan rating tertinggi adalah indikator pengetahuan teknologi dengan nilai rata-rata 77,73. Sedangkan indikator dengan peringkat terendah adalah indikator keterampilan teknis dengan rata-rata 74,37. Oleh karena itu, dapat termasuk bahwa tiga indikator teknologi literasi dikategorikan sedang, sehingga penyuluhan masih belum optimal. Deskripsi Variabel Kualitas Pembelajaran. Data untuk variabel kualitas belajar diperoleh dari hasil angket diselesaikan oleh 22 guru siswa di sekolah dasar Lantern Hati pondok pesantren, dengan 19 butir soal item. Hasil setiap skor dari ukuran untuk item pertanyaan kemudian ditabulasikan sehingga mereka adalah data yang siap untuk pemrosesan statistik.

Data kualitas pembelajaran disajikan dalam kategori sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Oleh karena itu, data kualitas pembelajaran disajikan dalam Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi tingkat responden terhadap kualitas pembelajaran sangat tinggi, 5 guru (22,7%), 11 guru (50%) dalam kategori, 6 guru (27,3%) dalam kategori sedang. Artinya kualitas pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan melihat distribusi rata-rata cukup efektif dengan tingkat distribusi nilai rata-rata indikator yang disajikan pada Gambar 2.

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa indikator kualitas pembelajaran dengan penilaian tertinggi adalah indikator perencanaan dengan rata-rata 86,14. Sedangkan indikator penilaian terendah adalah indikator pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata nilai 83,75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator mutu pembelajaran yaitu perencanaan terlaksana dengan baik, sedangkan indikator pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tidak dimaksimalkan. Pengaruh Literasi Teknologi terhadap Kualitas Pembelajaran di SD Islam Lentera Hati Sekolah Berasrama. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil uji regresi linier sederhana, seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan nilai yang dihitung dari 3,236 dan lebih besar dari nilai t tabel 2,086 sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis alternatif berpengaruh positif terhadap literasi teknologi terhadap kualitas pembelajaran di SD Lentera Hati Pesantren. Data dari Tabel 3 juga menunjukkan nilai konstanta ( $a$ ) = 29,333 dan koefisien regresi ( $b$ ) = 0,723, sehingga persamaan regresi liniernya adalah  $Y = 29,333 + 0,723 X_1$ . Artinya jika literasi teknologi meningkat sebesar 1 maka kualitas pembelajaran akan meningkat sebesar 0,723, atau untuk setiap kenaikan satu konstanta literasi teknologi akan diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 0,723. Nilai Adjusted R squared sebesar 0,311 dapat diartikan bahwa literasi teknologi berpengaruh sebesar 31,1% terhadap kualitas pembelajaran. 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ketersediaan teknologi memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih kaya selama kelas dengan menggunakan simulasi multimedia saat mempelajari suatu konsep. Hal ini senada dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dengan adanya media yang menarik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bahkan pakar teknologi pendidikan menyebutkan peran teknologi dalam kualitas pembelajaran, yang membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Penerapan teknologi dalam pendidikan menjadikan proses pendidikan lebih efisien dalam pembelajaran proses dan lebih efektif sehingga apa yang dilakukan dengan waktu dan tenaga yang lebih sedikit dapat mencapai tujuan. Untuk itu, pengembangan pembelajaran dengan menggunakan teknologi sangat penting dan harus dilakukan oleh guru. Melihat tantangan terbesar dalam penerapan TIK dalam pembelajaran, yaitu keterampilan teknis guru. "Baik guru dan siswa belajar keterampilan baru yang berkaitan dengan TIK". Dengan demikian, seorang guru harus memiliki keterampilan yang berbeda yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru dapat membuat kreasi dan variasi media interaktif, membuat CD pembelajaran interaktif, power point, dan media komputer. Juga, guru harus dapat mengidentifikasi teknologi mana yang akan digunakan ketika siswa lebih efisien dan efisien. Hal ini sesuai dengan [15 pernyataan] bahwa untuk menggambarkan bagaimana masing-masing teknologi cenderung memainkan peran yang berbeda dalam pembelajaran, siswa harus mempertimbangkan jenis teknologi apa yang digunakan di dalam kelas.

Keterampilan teknologi guru-guru Pesantren Lentera Hati Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong sedang, yang dibuktikan dengan rata-rata keseluruhan rata-rata indikator kemahiran teknologi guru mencapai 75,5. Penerapan indikator yang belum maksimal tentunya berdampak pada tidak efektifnya literasi teknologi sehingga mengakibatkan kualitas pembelajaran yang kurang optimal. Berdasarkan observasi, guru mengetahui teknologinya, namun aplikasi dan praktik dalam pembelajaran juga harus

mempertimbangkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, para guru SD di Pesantren Lentera Hati diharapkan mampu mengimplementasikan indikator literasi teknologi secara maksimal. Semakin tinggi literasi teknologi, semakin baik kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Keterampilan teknologi guru-guru Pesantren Lentera Hati Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong sedang, yang dibuktikan dengan rata-rata keseluruhan rata-rata indikator kemahiran teknologi guru mencapai 75,5. Penerapan indikator yang belum maksimal tentunya berdampak pada tidak efektifnya literasi teknologi sehingga mengakibatkan kualitas pembelajaran yang kurang optimal. Berdasarkan observasi, guru mengetahui teknologinya, namun aplikasi dan praktik dalam pembelajaran juga harus mempertimbangkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, para guru SD di Pesantren Lentera Hati diharapkan mampu mengimplementasikan indikator literasi teknologi secara maksimal. Semakin tinggi literasi teknologi, semakin baik kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Pengaruh literasi teknologi terhadap kualitas pembelajaran tentunya disebabkan oleh guru SD Lentera Hati yang cukup baik dalam mengimplementasikan indikator literasi teknologi. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, yaitu menyimpulkan bahwa literasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Dalam studi pada guru sekolah menengah Nigeria, kurangnya dukungan teknis di sekolah dan kurangnya keahlian guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor utama pendorong kemauan dan kepercayaan diri guru menghambat dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Kontribusi keterampilan teknologi terhadap kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Lentera Hati memberikan kontribusi sebesar 31,1% dan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Keterampilan teknologi akan efektif jika guru dapat mengimplementasikan indikator keterampilan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada positif dan pengaruh yang signifikan antara teknologi literasi terhadap kualitas pembelajaran di SD sekolah Lentera Hati dari pondok pesantren. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi nilai  $r_{xy}$  sebesar 0.723 dan koefisien determinasi  $r^2$  nilai  $r_{xy}$  sebesar 31,1%, sehingga semakin tinggi literasi teknologi maka semakin tinggi pula kualitas pembelajarannya.

## **SARAN**

Banyak sekali pengaruh teknologi yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Maka dari itu, penulis memberi saran agar tenaga pendidik lebih memahami teknologi terkini, karena masih banyak pendidik yang belum mengenal teknologi, sehingga menyebabkan ketertinggalannya pembelajaran di ranah teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elpira, B. (2018, 8 Februari). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Diperoleh dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4331/1/Bella%20Elpira.pdf>
- Fakultas Ilmu Keperawatan. (2012). *ABC Asuhan Persalinan*. Diperoleh dari [http://library.unissula.ac.id/ucs/index.php?p=show\\_detail&id=11129](http://library.unissula.ac.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=11129)
- Fauziah. (2015). *Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP*. Jakarta: Media Pusindo.
- Halik, A. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24-32.
- Hernani dan Mudzakir, A. (2010). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Dan Teknologi Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1, 29– 34.  
[http://repository.upi.edu/1832/1/D\\_PK\\_0807944\\_TITLE.pdf](http://repository.upi.edu/1832/1/D_PK_0807944_TITLE.pdf)
- Mursidi, A., Kamal, M., Noviandari, H., Agustina, N., & Nasyafiallah, M. H. (2021). Virtual boarding school education management: The idea of equitable Islamic education services to the millennial generation. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1054-1066.
- Pribadi, BA (2014). Pengembangan Program Tutorial Via Media Teknologi Video Conference Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(1), 1– 11.
- Qosthalani. (2019). *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*. Bogor. Guepedia.
- Ritonga, M. (2020). The existence of yellow books (Kitab kuning) as the sources of islamic studies at islamic boarding schools within the industrial revolution dialectics. Available at SSRN 3752816.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183–190.
- Tella, A., Tella, A., Toyobo, O., Adika, L., & Adeyinka, A. (2007). Penilaian Penggunaan TIK oleh Guru Sekolah Menengah: Implikasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut Penggunaan TIK di Sekolah Menengah Nigeria. *Jurnal Teknologi Pendidikan Online Turki*, 6(3), 1–13.